HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 PADA PEDAGANG PASAR BAUNTUNG KOTA BANJARBARU

Nur Widy Wulandari[1], Nika Sterina Skripsiana[2], Noor Muthmainah[3], Farida Heriyani[2], Lisda Hayatie[3]

[1]Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[3]Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: nurwidyw@gmail.com

Abstract: The World Health Organization (WHO) officially announced the name Coronavirus Disease 2019 or what is commonly called COVID-19 as a pandemic. *The COVID-19 vaccination is expected to break the chain of transmission of COVID-19. This study aims to determine the relationship between knowledge and perceptions with acceptance of COVID-19 vaccination in Bauntung Market traders in Banjarbaru City. The research method used is analytic observational, using a cross sectional approach. Sampling used a purposive sampling technique with a total sample of 90 Bauntung Market traders in Banjarbaru City. The results of the univariate analysis showed that 62 people (68.9%) had good knowledge, 28 people (31.1%) had poor knowledge ; 46 people (51.1%) had a positive perception, 44 people (48.9%) had a negative perception ; 59 people (65.6%) received the COVID-19 vaccination, 31 people (34.4%) did not receive the COVID-19 vaccination. The results of the chi-square test show that there is a relationship between knowledge and acceptance of vaccination (p-value 0.000) and there is a relationship between perception and acceptance of COVID-19 vaccination among Bauntung Market traders in Banjarbaru City (p-value 0.000).*

Keywords: *knowledge, perception, acceptance, market traders*

Abstrak: *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan nama penyakit *Coronavirus Disease* 2019 atau yang biasa disebut COVID-19 sebagai pandemi. Vaksinasi COVID-19 diharapkan dapat memutus rantai penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 62 orang (68,9%) memiliki pengetahuan baik, 28 orang (31,1%) memiliki pengetahuan kurang; 46 orang (51,1%) memiliki persepsi positif, 44 orang (48,9%) memiliki persepsi negatif; 59 orang (65,6%) menerima vaksinasi COVID-19, 31 orang (34,4%) tidak menerima vaksinasi COVID-19. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi (*p-value* 0,000) dan terdapat hubungan antara persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru (*p-value* 0,000).

Kata-kata kunci: pengetahuan, persepsi, penerimaan, pedagang pasar

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2) yang memiliki tanda dan gejala umum yaitu demam, batuk dan sesak napas.[1] Salah satu cara untuk menghentikan penyebaran virus ini adalah dengan adanya vaksin COVID-19.[2]

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi COVID-19 di Indonesia berjumlah 208.265.720 orang. Data per 1 April 2022 tercatat capaian nasional vaksinasi COVID-19 tahap 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar 95,18%, 78,2%, dan 15,24%. Sedangkan capaian vaksinasi COVID-19 per 1 April 2022 pada tahap 1, 2, dan 3 di Kalimantan Selatan masing-masing sebesar 83,1%, 62,49%, dan 10,39%. Selanjutnya di Kota Banjarbaru tercatat vaksin tahap 1 capaiannya sebesar 98,48% dari target provinsi, vaksin tahap 2 dengan capaian sebesar 86,36% dan vaksin tahap 3 dengan capaian sebesar 19,58%. Banjarbaru sendiri berada diurutan kedua dengan capaian terbesar vaksinasi COVID-19 tahap 1 di Kalimantan Selatan serta berada pada urutan pertama capaian vaksinasi COVID-19 tahap 2 dan 3 di Kalimantan Selatan.[3] Meski begitu, tidak dipungkiri masih banyak masyarakat yang menolak divaksinasi karena berbagai alasan seperti keamanan vaksin, keraguan terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran adanya efek samping dan alasan keagamaan.[4]

Penerimaan vaksin pada masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan. Selain pengetahuan, penerimaan vaksin juga bisa disebabkan karena persepsi individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian Azim dan Khalza didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik lebih banyak yang tidak menerima vaksin COVID-19 sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yang menerima vaksin COVID-19.[5] Berdasarkan penelitian Widayanti dan Kusumawati didapatkan sebanyak 87,2% responden memiliki persepsi baik terhadap efektifitas vaksin COVID-19 dan 77,7% responden bersikap setuju mengikuti vaksinasi COVID-19. Semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksin COVID-19, semakin seseorang bersikap setuju mengikuti vaksinasi COVID-19 dan sebaliknya.[6] Pasar menjadi salah satu klaster penularan COVID-19. Kegiatan pemberian vaksinasi COVID-19 pada pedagang pasar diharapkan dapat memutus rantai penularan penyakit COVID-19. Berdasarkan data yang didapatkan pada studi pendahuluan di Dinas Perdagangan UPT Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, total pedagang di Pasar Bauntung berjumlah 1089 orang dengan 886 orang total pedagang yang aktif.[7] Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru didapatkan capaian vaksinasi COVID-19 pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebesar 67,8%.[8]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru pada tahun 2022 sebanyak 886 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, artinya sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu dipilih secara acak sampai jumlah sampel yang diinginkan telah terpenuhi dengan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, berbentuk kuesioner pengetahuan sebanyak 10 soal dan persepsi 7 soal. Uji validitas serta reliabilitas kuesioner dilakukan di Pasar Kuripan Banjarmasin, dengan jumlah responden sebanyak 30

orang pedagang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan vaksin COVID-19 dan persepsi vaksinasi COVID-19 pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penerimaan vaksinasi COVID- 19 pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Analisa bivariat memakai analisis statistik *Crosstab* (tabel silang) serta uji *Chi Square* dengan tingkatan keyakinan 95% serta perhitungan *prevalence ratio* (PR). Penelitian ini menggunakan tabulasi 2x2. Segala informasi diolah serta dianalisis memakai program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 90 orang pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Data karakteristik demografi responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dan pendidikan tabel 1.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 90 responden didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan usia adalah kelompok responden 39-45 tahun, sedangkan kelompok umur responden paling sedikit adalah 60 tahun. Responden berdasarkan pada tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA/MAN, sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit adalah SD/MI. Usia dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang cara pandangnya terhadap suatu objek. Semakin bertambah usia seseorang dapat berpengaruh terhadap pemikirannya.[9] Peningkatan status pendidikan merupakan salah satu strategi untuk mencapainya imunisasi secara lengkap diseluruh dunia.[10] Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemikiran seseorang menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan.[9]

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia	18-24 Tahun	7	7.8 %
		25-31 Tahun	15 orang	16.7 %
		32-38 Tahun	22 orang	24.4 %
		39-45 Tahun	24 orang	26.7 %
		46-52 Tahun	12 orang	13.3 %
		53-59 Tahun	9 orang	10 %
		60 Tahun	1	1.1 %
	Total		90	100 %
2.	Pendidikan	SD/MI	5	5.5 %
		SMP/MTS	25	27.8 %
		SMA/MAN	44	48.9 %
		Sarjana	16	17.8 %
	Total		90	100 %

Tabel 2. Distribusi pengetahuan, persepsi dan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	Baik	62	68.9 %
	Kurang	28	31.1 %
	Total	90	100 %
2.	Persepsi	44	48.9 %
	Positif	46	51.1 %
	Negatif		
	Total	90	100 %
3.	Penerimaan Vaksinasi COVID-19		
	Sudah vaksin	59	65.6 %
	Belum vaksin	31	34.4 %
	Total	90	100 %

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru mempunyai pengetahuan baik terkait vaksinasi COVID-19. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang dapat menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan terkait vaksin COVID-19.

Banyaknya responden dengan pengetahuan baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani *et al*. yaitu menunjukkan responden mayoritas memiliki pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 74,8%.[11] Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA/MA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik, dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.[12] Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang cara pandang seseorang terhadap sesuatu objek.[9]

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Utama yang menunjukan bahwa pengetahuan responden yang paling banyak adalah kategori baik berjumlah 62 orang (62%).[13] Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Paryoto *et al*. yang menunjukkan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dari 102 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi COVID-19 sebanyak 60 responden (58,8%).[14] Penelitian oleh Susiani juga memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 54 orang (57,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi COVID-19.[15]

Namun, masih terdapat 28 orang (31,1%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh usia, pendidikan, lingkungan dan juga sosial budaya. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi dan pengalaman.[16]

Kategori persepsi pedagang menunjukkan bahwa pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru lebih banyak

yang mempunyai persepsi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju pada semua pertanyaan pada kuesioner persepsi dibandingkan memberi jawaban setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paryoto *et al*. pada masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebanyak 89 responden (87,3%) memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19.[14] Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[17] Sehingga persepsi merupakan salah satu faktor individu dalam menerima suatu hal. Persepsi dipengaruh oleh faktor yang ada di dalam diri seseorang yaitu pengalaman serta faktor eksternal yaitu lingkungan dan sumber informasi.[18] Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Riza *et al*. yang dilakukan di Kota Banda Aceh yaitu lebih banyak responden yang memiliki persepsi negatif sebesar 58,1%.[19] Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholidiyah *et al*. diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang negatif tentang vaksinasi COVID-19 sebanyak 78 responden (54,9%).[20] Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wasaraka *et al*. yang menunjukkan responden yang mempunyai persepsi negatif sebesar 63% dan yang mempunyai persepsi positif sebesar 37%.[21]

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin terdapat perbedaan, terjadi pro dan kontra dengan berbagai alasan, persepsi seseorang terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif atau negatif.[22] Dalam penelitian Argista dijelaskan bahwa masyarakat yang menerima informasi yang baik dan mereka yang paham terkait kegunaan dan program pemerintah terkait vaksin COVID-19 cenderung mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19.[23] Pada penelitian ini para pedagang belum mendapatkan informasi yang baik mengenai vaksinasi COVID-19 bisa dilihat dari sebagian besar pedagang memiliki persepsi negatif mengenai vaksinasi COVID-19 yaitu 46 orang (51,1%). Sesuai dengan penelitian-penelitian tersebut, maka persepsi seseorang juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Kemudian kategori penerimaan vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini dapat memicu *herd immunity* untuk menurunkan angka infeksi terhadap COVID-19. Adanya program pemerintah serta dengan pemerintah yang memfasilitasi dalam pemberian vaksin COVID-19, masyarakat menerima dengan baik sehingga sebagian besar masyarakat sudah mendapatkan vaksin COVID-19. Suatu informasi dapat berpengaruh dalam penerimaan atau penolakan oleh masyarakat terhadap vaksin COVID-19 sehingga penting untuk memberikan informasi yang akurat tentang keamanan vaksin dalam mendapatkan kepercayaan dari populasi yang memiliki keraguan.[24]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al*. yang dilakukan pada wanita di Desa Palangki yaitu sebanyak 150 orang (67%) menerima vaksinasi COVID-19 sedangkan 69 orang (30,8%) tidak bersedia untuk menerima vaksinasi COVID-19.[25] Penelitian Wahyuni *et al*. yang dilaksanakan di Banda Aceh juga memberikan hasil 60,6% reponden menerima vaksinasi COVID-19.[26] Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rosiana *et al*. yaitu masyarakat yang mau menerima vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 207 responden (54.6%).[27] Selain itu, penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu hasil

penelitian Ardiningsih dan Kardiwinata yang menunjukkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Karangasem adalah 96,20% dengan 81,52% responden sudah divaksinasi COVID-19.[28]

Pemberian edukasi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi. Penelitian Abdullah menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dinilai efektif meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.[29]

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada Pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

Pengetahuan	Penerimaan Vaksinasi COVID-19							
	Belum Vaksin		Sudah vaksin		Total		PR (95%)	*p-Value*
	N	%	n	%	Σ	%		
Kurang	25	28	3	3	28	31	9,2917	
Baik	6	7	56	62	62	69		0.000
Total	31	35	59	65	90	100		

Hasil analisis bivariat tabel 3 menunjukkan hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Dari kelompok responden dengan pengetahuan kurang terdapat 25 responden belum divaksin COVID-19 dan 3 responden yang sudah divaksin COVID-19 sedangkan dari kelompok responden dengan pengetahuan baik, terdapat 6 responden yang belum divaksin dan 56 responden sudah divaksin COVID-19. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 didapatkan nilai *p-value*= 0,000<0,05 yaitu adanya hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Berdasarkan perhitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevelensi (*Prevelence ration* = PR) antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, didapatkan nilai sebesar 9,2917 (PR>1) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat diartikan bahwa pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dapat mempunyai risiko tidak menerima vaksin COVID-19 sebesar 9,2917 dibandingkan dengan pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanjaya yaitu dari 57 (81,4%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 54 (81,8%) responden sudah melakukan vaksinasi COVID-19, dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan penerimaan vaksinasi COVID-19 masyarakat di Desa Krueng Mak tergolong baik sehingga hal ini bisa membantu dalam upaya pembentukan *herd immunity*.[30]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani *et al*. yakni terdapat hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19. Menumbuhkan kesadaran terhadap penerimaan vaksin COVID-19 akan meningkatkan pemanfaatan vaksinasi COVID-19 dikalangan populasi masyarakat sehingga Indonesia terus berupaya meningkatkan pengetahuan penduduknya tentang vaksin COVID-19. Upaya peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 terus dilakukan secara terus menerus, pemerintah selaku regulator bahkan menjadi satgas nasional penanganan

vaksinasi di Indonesia terus melakukan sosialisasi melalui tenaga kesehatan yang tersebar di Indonesia agar pengetahuan masyarakat terus meningkat dan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat juga semakin meningkat.[11]

Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam melakukan vaksinasi COVID-19.[5] Pengetahuan masyarakat, baik mengenai penyakit COVID-19 maupun mengenai vaksinasi COVID-19 penting untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini dikarenakan ketika pengetahuan yang dimiliki masyarakat cukup baik mengenai penyakit COVID-19 maupun mengenai vaksinasi COVID-19, maka masyarakat akan mampu menentukan mana yang baik yang harus dilakukan dan mana yang tidak baik yang harus dihindari. Selain itu mereka juga tahu akan kebutuhan mereka guna mencegah menularnya COVID-19 baik yang akan menyerang dirinya maupun orang lain.[31] Hasil penelitian Sulistyawati *et al*. di Indonesia untuk mengukur pengetahuan sikap, praktik dan kebutuhan informasi selama masa pandemi, menunjukan bahwa pengetahuan seseorang tentang COVID-19 dipengaruhi oleh usia, pendidikan, serta jenis pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang COVID-19 dan penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19 juga semakin baik.[32]

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan responden yang baik mengenai vaksinasi COVID-19 tidak menjamin penerimaan vaksinasi COVID-19 juga baik. Pada penelitian ini didapatkan beberapa pedagang dengan tingkat pengetahuan baik tentang vaksinasi COVID-19 namun masih belum mendapatkan vaksin COVID-19. Hal bisa terjadi karena adanya pengaruh faktor penghambat dari lingkungan sekitar seperti tokoh masyarakat maupun teman yang tidak divaksin.[27] Selain itu, dikarenakan sebagian responden mengaku memiliki penyakit komorbid seperti penyakit jantung, asma, diabetes, dan hipertensi sedangkan tingkat pengetahuan kurang tetapi sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 bisa disebabkan adanya pengalaman pribadi responden mengenai vaksinasi COVID-19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya.[28,33]

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa responden dalam hal ini pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang mempunyai pengetahuan baik belum semuanya menerima vaksin COVID-19 karena masih ada yang belum divaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan masih ada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang belum menerima vaksinasi COVID-19.

Tabel 4. Hubungan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru

Persepsi	Penerimaan Vaksinasi COVID-19							
	Belum Vaksin		Sudah vaksin		Total		PR (95%)	*p-Value*
	n	%	n	%	Σ	%		
Negatif	29	32	17	19	46	51	13,9	
Positif	2	2	42	47	44	49		0.000
Total	31	34	59	66	90	100		

Hasil analisis bivariat dari tabel 4 menunjukkan hubungan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru. Dari kelompok responden dengan persepsi negatif terdapat 29 responden (32%) yang

belum divaksin sedangkan terdapat 2 responden (2%) persepsi positif yang belum divaksin. Dari kelompok responden dengan persepsi negatif, terdapat 17 responden (19%) yang sudah divaksin sedangkan terdapat 42 responden (47%) dengan persepsi positif yang sudah divaksin. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 didapatkan *p-value*=0,000<0,05 yaitu adanya hubungan persepsi vaksinasi COVID-19 dengan penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru.

Berdasarkan perhitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevelensi (*Prevelence ration*=PR) antara persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, didapatkan hasil sebesar 13,9 dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat diartikan bahwa pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang mempunyai persepsi negatif dapat mempunyai risiko tidak menerima vaksin COVID-19 sebesar 13,9 dibandingkan dengan pedagang pasar Bauntung Kota Banjarbaru yang berpersepsi positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siptiyawati *et al*. yaitu dari 216 (55%) responden yang memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi COVID-19 terdapat 192 (48,9%) responden yang menerima vaksinasi COVID-19.[34] Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin *et al*. bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan penerimaan vaksinasi COVID-19.[35] Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ananda *et al*. yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19.[31]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Viani *et al*. yaitu terdapat hubungan antara persepsi dengan kesediaan masyarakat menerima vaksin COVID-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, dengan nilai signifikan sebesar 0,00<0,05.[12]

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 adalah pengetahuan, faktor pendidikan, faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor pekerjaan, dan faktor agama/kepercayaan.[34]

Persepsi dapat menentukan seseorang dalam menerima sesuatu dalam hal ini vaksinasi COVID-19. Pada penelitian ini didapatkan ada beberapa pedagang yang memiliki persepsi positif namun belum mendapatkan vaksinasi COVID-19. Hal ini terjadi karena keputusan dalam menerima sesuatu juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap vaksinasi COVID-19 sedangkan persepsi negatif tetapi sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 ini bisa saja terjadi karena saat ini banyak yang mengaitkan COVID-19 dengan aspek negatif seperti menular, berbahaya, dan mematikan sehingga hal tersebut bisa mengarahkan sesorang untuk melakukan perubahan dalam upaya pencegahan COVID-19 seperti ikut serta dalam vaksinasi COVID-19.[35] Adanya faktor pendorong yang menjadikan vaksinasi COVID-19 sebagai syarat dan ketentuan untuk bekerja juga mempengaruhi hal ini.[27]

Masyarakat yang menerima informasi yang baik dan mereka yang paham terkait kegunaan dan program pemerintah mengenai vaksin COVID-19 cenderung mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 dan juga sebaliknya masyarakat yang tidak paham terkait kegunaan dan program pemerintah mengenai vaksin COVID-19 cenderung mempunyai persepsi negatif. Persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sumber informasi yang mereka peroleh dari media internet, inilah mengapa informasi yang diterima setiap individu

dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki terutama terkait vaksin COVID-19.[12]

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pegadang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru, tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebagian besar baik, yaitu sebesar 68,9%. Persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 pada pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru paling banyak negatif, yaitu sebesar 51,1%. Penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru sebesar 65,6%. Terdapat hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru dengan nilai *p-value*=0,000 dan juga terdapat hubungan persepsi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada pedagang Pasar Bauntung Kota Banjarbaru dengan nilai *p-value*=0,000.

Saran dari penelitian ini adalah dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dalam upaya mencapai *herd immunity* pada pedagang pasar, dan diharapkan kepada pedagang untuk lebih aktif untuk mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial dan sumber informasi lain. Bagi petugas kesehatan dan pihak pasar diharapkan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan kesehatan, seperti memperbanyak pemberian penyuluhan mengenai vaksinasi COVID-19. Selain itu juga perlu melakukan monitoring untuk memastikan apakah seluruh pedagang pasar sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik, juga dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dalam jangkauan yang lebih luas dan menambah atau meneliti variabel-variabel lain atau faktor lain dengan metode penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengambilan data disaat pedagang sedang beristirahat sehingga pedagang bisa lebih fokus dalam pengisian kuesioner yang dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19)-Rev 05. 2020.
2. Ndwandwe D, Wiysonge CS. COVID-19 vaccines. Current Opinion in Immunology. 2021;71:111-6.
3. Kemenkes Republik Indonesia. Vaksinasi COVID-19 Nasional [Internet]. 2022 [cited 2022 Apr 1]. Available from: https://vaksin.kemkes.go.id/
4. Kementerian Kesehatan RI. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
5. Liaumin LOL, Rahman, Khalza LA. Penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 berdasarkan Teori Health Belief Model di Kecamatan Poasia Kota Kendari. Hospital Majapahit. J Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. 2021;13(2):129-41.
6. Widayanti LP, Kusumawati E. Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19. Jurnal Hearty: J Kesehatan Masyarakat. 2021; 9(2):78-85.
7. UPT Pasar Kota Banjarbaru. Data Jumlah Pedagang Pasar Banjarbaru. Banjarbaru; 2022.
8. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Data Angka Cakupan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat di Pasar. Banjarbaru; 2022.

9. Utama TA, Sukmawati S, Dianti FE, Putri EPEK. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Rs Bhayangkara Bengkulu. J Sains Kesehatan. 2021;28(3):1-10.
10. Al-Mohaithef M, Padhi BK. Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance in Saudi Arabia: A Web Based National Survey. J Multidiscip Healthc [Internet]. 2020;13:1657–63.
11. Fitriani A, Nurani SJ, Ilman AM, Nurdini NA, Fadli F. Pengetahuan, sikap dan penerimaan vaksin COVID-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. J of Health Research. 2022;13(3):772-776.
12. Viani DO, Sari DNA, Setyaningrum N, Suryati S. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan motivasi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksin COVID-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. J Kesehatan Masa Depan. 2022;1(1):28-57.
13. Komala EPE, Utama TA. Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan dan Sikap Masyarakat Dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Tengah. J of Health Science. 2022;14(1).
14. Paryoto P, Liana Y, Nurbaiti M, AmaliaA. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat
23. Argista ZL. Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. 2021.
24. Lontoh AMA, Triwahyuni P. Penerimaan vaksinasi COVID-19 oleh masyarakat di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. J Transformation Of Mandalika. 2022;2(3):328-336.
25. Putri DK, Rahmawati R, Banon C, Arumsari A. Penerimaan vaksin COVID-19 pada responden wanita di tentang Vaksinasi COVID-19. J Penelitian Inovatif. 2022;2(2):363-374.
15. Susiani A. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penerimaan vaksinasi COVID-19 pada lanjut usia. J Kampus STIKES YPIB Majalengka. 2022;10(1):20-30.
16. Latkin dan Carl A. The COVID-19 resource centre is hosted on elsevier connect, the company' s public news and information. Elsevier. 2020.
17. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Internet] 2022 [cited 2022 August]. Available from: https://kbbi.kemdikbud.go.id/
18. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan (Edisi 2). Jakarta: EGC; 2013.
19. Riza S, Desreza N, Yani NA. Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh. J Aceh Medika, 2022;6(1):136-145.
20. Kholidiyah D, Sutomo N, Kushayati N. Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19. J Keperawatan, 2021;14(2):13-13.
21. Wasaraka YN. Gambaran persepsi masyarakat asli Papua terhadap vaksin COVID 19. Healthy Papua-J keperawatan dan Kesehatan. 2022;5(1):277-286.
22. Kurniawan R. Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19. The Shine Cahaya Dunia Ners. 2022;7(1):30-39.
    Desa Pelangki. Bencoolen J Of Pharmacy. 2022;2(1).
26. Wahyuni S, Bahri TS, Amalia R. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi COVID-19 di Banda Aceh. Idea Nursing J. 2021;12(3):21-28.
27. Rosiana W, Sucipto S, Andriati RR. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja

Puskesmas Sidamulya. Frame of Health Journal. 2022;1(1):29-37.
28. Ardiningsih NNA, Kardiwinata, M. P. Studi cross-sectional: Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Karangasem. J Riset Kesehatan Nasional. 2021;5(2):150-158.
29. Abdullah R. Strategi peningkatan penerimaan vaksin COVID-19 melalui health education di masyarakat Kota Pekanbaru. J Abdidas. 2021;2(2):323–328.
30. Sanjaya SB, Fahdhienie F, Santi TD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19 di Desa Krueng Mak Kabupaten Aceh Besar. J Kesehatan Masyarakat Jambi. 2022;6(2):26-31.
31. Ananda D, Rahman A, Purwanto D. Pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Boyolali Jawa Tengah. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2022;5(9):1137-1143.
32. Sulistyawati S, Rokhmayanti R, Aji B, Wijayanti SPM, Hastuti SKW, et al. Knowledge, attitudes, practices and information needs during the COVID-19 pandemic in Indonesia. Risk Management and Healthcare Policy. 2021;14:163–175.
33. Arumsari W, Desty RT, Kusumo WEG. Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. Indonesian J of Health Community. 2021;2(1):35-45.
34. Siptiyawati H, Sholehah B, Rahman HF. Analisis faktor pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19. J Penelitian Perawat Profesional. 2022;4(4):1169-1182.
35. Djamaludin D, Hartati D, Trismiyana E. Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022. J Ilmu Medis Indonesia. 2022;2(1):33-43.